

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan antara lain:

1. Haryanti (2007) yaitu untuk memperoleh bukti empiris mengenai manfaat rasio keuangan (total assets to debt ratio, total assets turnover, net profit margin, dan return on investment) dalam memprediksi pertumbuhan laba pada KPRI di Kota Semarang tahun 2006. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan total assets to debt ratio, Universitas Sumatera Utara total asset turnover, net profit margin, dan return on investment berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara parsial hanya variabel total asset turnover, net profit margin dan return on investment yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan laba adalah ROI.
2. Ningsih (2008), juga melakukan penelitian serupa yang menguji pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas pada perusahaan manufaktur periode 2002- 2005. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah long term debt to total assets, rasio solvabilitas menggunakan net income to sales, dan untuk rasio aktivitas digunakan total asset turnover. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga rasio yang digunakan berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan laba.

3. Angkoso (2006) menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2003-2004. Rasio keuangan yang digunakan adalah debt ratio dan return on equity. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan baik secara simultan maupun parsial antara debt ratio dan return on equity terhadap pertumbuhan laba.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	RINGKASAN HASIL PENELITIAN
1	Haryanti (2007)	Manfaat rasio keuangan (total assets to debt ratio, total assets turnover, net profit margin, dan return on investment) dalam memprediksi pertumbuhan laba pada KPRI di Kota Semarang tahun 2006.	menunjukkan secara simultan total assets to debt ratio, Universitas Sumatera Utara total asset turnover, net profit margin, dan return on investment berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara parsial hanya variabel total asset turnover, net profit margin dan return on investment yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan laba adalah ROI.

2	Ningsih (2008),	Menguji pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas pada perusahaan manufaktur periode 2002- 2005.	menunjukkan bahwa ketiga rasio yang digunakan berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan laba.
3	Angkoso (2006)	Menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2003-2004	menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan baik secara simultan maupun parsial antara debt ratio dan return on equity terhadap pertumbuhan laba.

## 2.2 Landasan Teori

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya Syafri (2008:304).

*Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan Syafri (2008:305). *Return on*

*equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan Sawir (2009:20). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

*Net profit margin* merupakan rasio profitabilitas yang diperoleh dari perbandingan anatar laba operasi dengan tingkat penjualan. menurut Rianti(2008) net profit margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. semakin besar rasio ini maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisihkan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. menurut Munawir (2002;101) NPM dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan dikalikan 100.

*Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif

lebih rendah dibandingkan dengan sales demikian pula sebaliknya, semakin rendah gross profit margin semakin kurang baik operasi perusahaan Syamsuddin (2009:61).

## **2.3 Hubungan antar Variabel**

### **2.3.1 Hubungan antara Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan Sawir (2009:20). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

*Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305).

### **2.3.2 Hubungan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba**

NPM termasuk salah satu rasio profitabilitas. NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya (Riyanto 2001), NPM yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Reksoprayitno, 2004), Hal ini

didukung oleh Mahfoedz (2007) Asyik dan Soelistyo (2000) serta Suwarno (2004) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

### **2.3.3 Hubungan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba**

GPM merupakan salah satu rasio profitabilitas. GPM menunjukkan tingkat kembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya (Ang, 2000). GPM yang meningkat menunjukkan bahwa semakin besar laba kotor yang diterima perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup biaya administrasi, biaya penyusutan juga beban bunga atas hutang dan pajak. Ini berarti kinerja perusahaan dinilai baik dan ini dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan akan meningkat (Reksoprayitno, 1991). Hasil penelitian Juliana dan Sulardi (2003) menunjukkan bahwa GPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan.

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang dipelajari, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih (Supranto,2001).

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

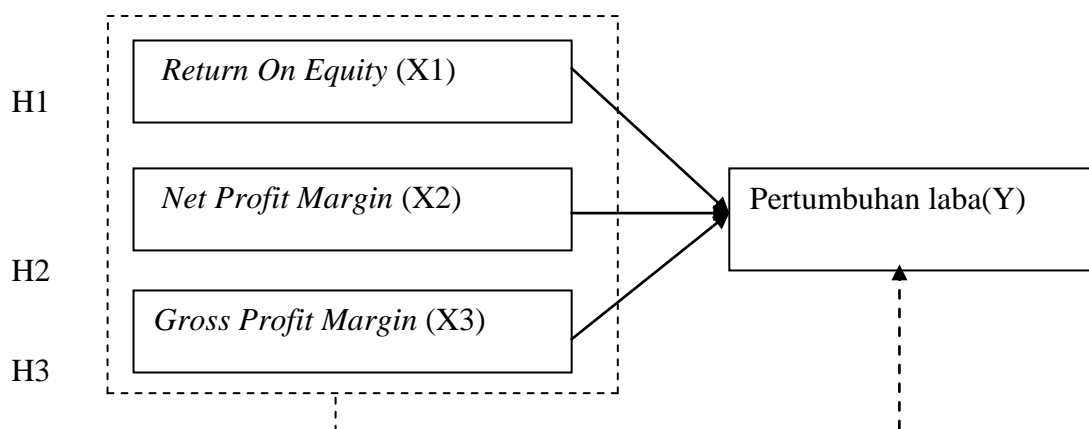
H<sub>2</sub> : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

H<sub>3</sub> : *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

H<sub>4</sub> : *Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.


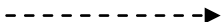
## 2.4 Kerangka Berfikir

ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), GPM (*Gross Profit Margin*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan Real Estate Berdasarkan hal tersebut maka dikembangkan sebagai kerangka penelitian sebagai berikut :



H4

KETERANGAN :

Berpengaruh secara parsial :  Secara sendiri-sendiri)Berpengaruh secara simultan :  (Secara bersama-sama)